

## Dampak Tugas Perkembangan Peserta Didik dalam Kehidupan Pribadi, Pendidikan dan Karier, dan Keluarga

**Khairuddin**

Bimbingan Konseling Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara medan

Email: [khairuddin@uinsu.ac.id](mailto:khairuddin@uinsu.ac.id)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat dampak perkembangan peserta didik terhadap kehidupan pribadinya, pendidikan dan karirnya dan juga keluarganya. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebuah metode penelitian case study (studi kasus), eksplorasi, dan pendekatan kualitatif yang dipergunakan untuk memperoleh keterangan-keterangan informasi mengenai dampak dari pandemic terkait tugas perkembangan anak dalam kehidupan pribadi, Pendidikan dan karier serta keluarga. Hasil yang dilihat dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari segi perkembangan pribadi, karakter anak menjadi yang paling berpengaruh sebab anak menjadi kurang berinteraksi dengan prang lain sehingga mereka tidak dapat melihat reaksi orang-orang terhadap mereka dan mereka juga tidak dapat menegluarkan lebih banyak ekspresinya dengan orang lain. Jiwa sosial anak juga menjadi terpengaruh sehingga mereka kurang berani tampil serta rentan merasa takut jika dihadapkan oleh orang lain yang tidak mereka kenal. Sedangkan jika anak masih bersekolah dasar hal yang terpenting adalah bagaimana membentuk karakter anak agar anak menjadi seseorang yang berguna bagi masyarakat luas. Dari segi Pendidikan, dengan berlakunya belajar dari rumah membuat anak menjadi kurang belajar dan menjadi malas belajar, hal ini dikarenakan banyak factor, misalnya: orang tua yang terlalu sibuk sehingga tidak dapat mengajarkan anak belajar, ketidakpahaman orang tua akan penggunaan internet, ekonomi yang tidak memungkinkan membeli apket internet dalam jangka Panjang, dan juga kurang nya motivasi karena merasa bosan jika harus belajar sendirian dirumah. Dari segi perkembangan anak terhadap keluarga, hal ini merupakan hal yng positif selama pandemic karena dengan anak berada dirumah saja maka otomatis akan lebih sering berinteraksi dengan orang tua dan saudara kandung mereka.

**Kata Kunci:** Perkembangan Peserta Didik, Kehidupan Pribadi, Sosial.

### Abstract

This study aims to see the impact of student development on their personal lives, education and recovery as well as their families. The method used in this study is a case study research method (case study), exploration, and a qualitative approach used to obtain information about the impact of the pandemic related to child development tasks in personal life, education and career and family.

The results seen from this study indicate that in terms of personal development, children's character is the most influential because children become less interacting with other people so that they cannot see people's reactions to them and they also cannot express more of their expressions with other people. The social life of children is also affected so that they lack the courage to appear and are prone to feeling afraid when dealing with other people they don't know. Meanwhile, if the child is still in elementary school, the most important thing is how to shape the child's character so that the child

becomes someone who is useful to the wider community. In terms of education, learning from home makes children learn less and become lazy to study, this is due to many factors, for example: parents who are too busy so they cannot forbid their children to study, parents do not understand the use of the internet, the economy does not allow buying internet packages in the long term, and also lacking motivation because they feel bored if they have to study alone at home. In terms of the development of children towards the family, this is a positive thing during a pandemic because when children are at home, they will automatically interact more often with their parents and siblings.

**Keywords:** *Student Development, Personal Life, Social.*

## **PENDAHULUAN**

Derajat dan martabat anak adam dan anak cucunya yaitu manusia yang diciptakan Allah untuk berkembang biak dan hidup berkembang diatas permukaan bumi adalah derajat dan martabat yang mengandung sifat-sifat ilahyah, yaitu sifat-sifat yang berwatall baik, kecenderungan kea rah perilaku baik. Manusia berkembang dengan sejauh mungkin melalui proses belajar mengajar, melalui proses pendidikanlah manusia dapat dibimbing serta diarahkan menjadi manusia yang baik dan bertanggung jawab.

Setiap orang pada usia tertentu akan menguasai keterampilan tertentu dengan lebih cepat dan mudah. Selain itu, mereka juga akan mempelajari pola perilaku tertentu sesuai dengan tahap perkembangannya sendiri. Untuk mencapai tahap spesifik ini, pertumbuhan biologis dasar utama untuk pembentukan tahap ontogeni. Kematangan fisik dan mental setiap orang terjadi pada waktu yang berbeda. Ada yang cepat, ada yang lambat. Setiap orang mengalami tahapan perkembangan yang berbeda-beda dalam hidupnya. Pola sikap tertentu atau tertentu dari setiap orang.

Perkembangan dapat diartikan sebagai perubahan-perubahan fisik ataupun psikis yang dialami suatu individu menuju tingkat kedewasaanya yang berlangsung secara sistematis, progresif dan berkesinambungan. Sistematis berarti perubahan dalam perkembangan tersebut saling ketergantungan atau saling mempengaruhi antar bagian-bagian organisme (fisik&psikis) juga merupakan satu kesatuan yang harmonis. Progresif berarti perubahan yang terjadi bersifat maju, meningkat dan mendalam secara fisik dan psikis. Berkesinambungan berarti perubahan pada bagian atau fungsi organisme berlangsung secara beraturan

Pada dasarnya setiap anak memiliki tugas perkembangan yang berbeda sesuai dengan tingkatan usia yang dimiliki. Semakin tinggi usia maka semakin tinggi pula tugas yang dimiliki. Tugas yang terjadi selama periode tertentu dalam lingkup kehidupan pribadi, jika tugas berhasil diselesaikan maka kebahagiaan dan kesuksesan untuk tugas itu dan jika gagal maka itu akan menyebabkan ketidakhahagiaan pribadi yang mengarah ke masyarakat menolak dan memecahkan kesulitan tugas berikutnya.

Setiap individu selalu mengalami pertumbuhan dan perkembangan dalam hidupnya. Dalam melakukan perkembangan manusia pastinya akan selalu berusaha untuk memperbaiki serta terus meningkatkan kualitas kehidupannya. Dalam memperbaiki kehidupannya, manusia akan selalu berupaya untuk mencapai tujuan tersebut. Dalam mengembangkan dirinya banyak cara yang ditempuh salah satunya yaitu dengan cara menempuh Pendidikan. Dalam menempuh Pendidikan banyak hal yang dapat dilakukan serta dapat dimana saja. Ada banyak dampak yang diakibatkan oleh pandemic ini salah satunya yaitu perubahan pada system Pendidikan, agar Pendidikan tetap terjalan dengan baik maka proses Pendidikan dilakukan secara daring. Peserta didik dituntut untuk bersekolah dari rumah dan guru juga mengajar dirumah masing-masing dengan menerapkan system daring.

Perkembangan terhadap anak juga berubah karena pandemic dalam jangka panjang ini. Peserta didik yang sudah terbiasa bersekolah serta berinteraksi dengan teman dan guru nya secara langsung akibat dari pandemic ini menjadi tidak dapat berinteraksi langsung dengan guru dan teman-temannya. Hal ini tentu saja akan berpengaruh terhadap perkembangannya

## METODE

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebuah metode penelitian *case study* (studi kasus), eksplorasi, dan pendekatan kualitatif yang dipergunakan untuk memperoleh keterangan-keterangan informasi mengenai dampak dari pandemic terkait tugas perkembangan anak dalam kehidupan pribadi, Pendidikan dan karier serta keluarga.

### Subjek penelitian

Adapun subjek yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 8 orang yang dimana keenam anak tersebut masih berada pada jenjang Sedokalah Dasar (SD), dan dua orang lainnya merupakan orang tua dari anak-anak tersebut.

Tabel 1.

**Tabel 1. Data Subjek Penelitian (Responden)**

Inisial	Jenis Kelamin	Usia	Pekerjaan	Pendidikan
R1	Perempuan	10	Pelajar	Kelas 4
R2	Perempuan	10	Pelajar	Kelas 4
R3	Perempun	11	Pelajar	Kelas 5
R4	Laki-Laki	11	Pelajar	Kelas 5
R5	Laki-laki	12	Pelajar	Kelas 6
G1	Perempuan	45	Guru	S1
ER	Perempuan	36	Ibu Rumah Tangga	SMA
LN	Perempuan	27	Ibu Rumah Tangga	SMA
HS	Laki-Laki	51	Petani	SMA

### Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian berada di wilayah Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat tepat nya di jalan Ampera pada bulan Oktober 2021. Dasar pertimbangan pemilihan lokasi karena lokasi penelitian dekat dengan tempat tinggal peneliti sehingga memudahkan serta memperlancar proses pengumpulan data.

### Teknik Analisis Data

Penelitian ini memakai Teknik analisis data tematik. Adapun analisis ini dipakai dengan tujuan membuat peneliti lebih tahu tentang beberapa interpretasi secara langsung, serta peneliti dapat menganalisis jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah dibuat sebelumnya.

Dalam melakukan Analisa ada beberapa tahapan yang dilakukan, pertama adalah memaami data yang diperoleh. Dalam analisis tematik, peneliti harus meluangkan waktu untuk mengenal lebih lebih baik data yang diperoleh untuk melanjutkan ke Langkah selanjutnya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui serta mendapatkan informasi terkait analisis perkembangan anak dalam pribadi, karier dan Pendidikan serta keluarga pada anak SD yang berada di Kecamatan Bahorok, Kabupaten Langkat selama masa pandemic dan apa dampaknya bagi tugas perkembangan mereka. Ada 9 responden yang teah memberikan pernyataan dan gagasan, berikut pernyataan mereka, sebagai berikut.

## 1. Dampak terhadap perkembangan pribadi

Perkembangan pribadi merupakan perkembangan yang ada pada seseorang yang terjadi pada dirinya sendiri. Bagaimana dampak perkembangan pribadi anak pada masa pandemic berikut ulasannya:

- a. Perkembangan pribadi yang paling berpengaruh terhadap anak ketika masa pandemic adalah psikologis serta karakter yang dimiliki oleh pada anak. Hal ini diakibatkan karena ketika masa pandemic anak-anak yang tadinya aktif bermain dengan teman sebayanya yang banyak disekolah serta di lingkungannya menjadi terbatas. Hal ini disebabkan ketika masa pandemic anak-anak dibatasi lingkungan ermainannya oleh orang tuanya serta mereka juga yang tadinya mempunyai banyak teman bermain disekolah menjadi tidak dapat bermain. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan dari responden (R1) dengan pernyataan *"kami bosan dirumah aja, enggak keluar enggak bisa main enggak sekolah"* (R2) *"kalo belajar disekolah kan enak rame-rame ini di rumah aja males kami jadinya belajar pun"*. (R3) *"kami belajarnya sekarang dari wa aja, enggak enak belajarnya sendiri, biasanya kalo sekolah kan banyak kawannya"*. Hal ini sejalan dengan grant design yang dikembangkan kemendiknas 2010 secara psikologis dan sosial kultural, pembentukan karakter dalam diri individu merupakan fungsi dari seluruh potensi individu manusia. Dengan tidak dapatnya berinteraksi secara luas dengan teman-temannya maka karakter anak akan berubah, anak yang biasanya berani tampil kedepan tetapi jika tidak terus diasah dan diterapkan lambat laun anak akan dapat berubah dan menjadi pribadi yang berbeda. (ER) *"anak-anak tu jadinya males belajar, kalau disuruh belajar selalu nanti jawabannya, mereka enggak mau kalau yang ngajarin kami, jadi nya ya gitu enggak belajar-belajar"* pernyataan ini membuktikan bahwa ketika belajar dari rumah kebanyakan mereka menjadi pribadi yang malas dan tidak sennag belajar karena mereka terbiasa dengan lingkungan belajar yang ramai dan menyenangkan. Di rumah orang tua mengajarkan mereka hanya sebatas kemampuan mereka saja karena orang tua juga tidak terlalu paham bagaimana mengajarkan anak dengan baik, dan anak cenderung lebih takut atau lebih menuruti gurunya dalam hal belajar daripada orang tua mereka sendiri.
- b. Dalam pergaulan anak menjadi terbelakang dan menjadi lebih tidak terbiasa berinteraksi dengan banyak orang. Responden (LN) *"anak saya ini tidak terlalu aktif dikelas, karena dia memang pemalu, saya piker kalau terus bersekolah dan berinteraksi dengan banyak orang nantik dia akan menjadi berani, tetapi malah sekolah nya dari rumah yasudah anak saya menjadi terhambat kan keberaniannya"*. Dengan bersekolah secara langsung banyak harapan dari orang tua agar anak mereka akan menjadi berani tampil dan percaya diri. Tetapi karena pemerintah mewajibkan sekolah secara daring maka rasa percaya diri anak menjadi menurun

## 2. Dampak Terhadap Perkembangan Pendidikan&karier

### a. Pembelajaran tidak efektif

Pandemi banyak berdampak kepada Pendidikan, seperti yang diketahui bahwa system Pendidikan di Indonesia diubah dari yang tadinya tatap muka menjadi dilakukan secara daring dirumah. Dengan berlakunya system Pendidikan secara daring ini membuat anak-anak menjadi kurang efektif dalam pembelajaran terutama bagi keluarga yang kelas rendah dan bahkan tidak memiliki handphone untuk belajar secara daring. Hal ini di diperoleh berdasarkan pernyataan dari responden (HS) *"anak-anak belajar dari rumah jadinya kurang belajarnya, saya kerja dan istri juga kerja jadi jarang dirumah ya kalau dirumah malam dan anak-anak udah males belajarnya. Bukannya enggak mau ngajarin anak tapi ya kalau saya dan istri tidak kerja kami mau makan apa"*. Responden (LN) *"ya saya awalnya tidak ada handphone yang unntuk bisa*

*buka internetnya, jadinya terpaksa beli handphone karena kan belajar nya sekarang udah dari wa.... Ya sebenarnya enggak ada uangnya belik handphone tapi ya terpaksa lah pinjem-pinjem dulu,soalnya kalau tidak saya belik nantik anak saya ketinggalan pelajarannya".* Respon yang diberikan membuktikan bahwa dalam pandemic ini sebenarnya Indonesia belum mempunyai kesiapan yang matang dalam melakukannya. Bagaimana tidak, didaerah terpencil atau perkampungan di Indonesia masih sulit menemukan sinyal dan rata-rata orang tua anak gaptek atau tidak paham dalam penerapan internet sehingga jika guru melakukan pembelajaran secara daring maka hal itu tidak efektif dan membuat orangtua lebih kesulitan, karena apa? Biaya yang mereka keluarkan harus lebih misalnya saya yang tidak mempunyai handphone harus membeli dan belum lagi mereka membeli paket untuk internetnya. Bukan hanya itu saja anak-anak juga menjadi jarang belajar karena factor orangtua yang tidak dapat mendampingi anak untuk belajar sehingga anak menjadi tidak belajar.

Dari yang peneliti lihat dan dengar dilapangan bahwa Pendidikan secara daring selama pandemic ini benar-benar membuat anak bertambah malas dan Pendidikan menjadi kacau serta tidak terealisasi dengan baik. Guru menjadi harus lebih kreatif dalam menyampaikan pembelajaran, misalnya saja di MIN 7 Langkat guru memberikan materi dan soal kepada murid dengan cara memberikan Salinan materi dan soal. Cara ini dilakukan guru karena tidak semua orang tua anak mempunyai handphone dan bisa dalam penggunaan internet. Maka guru memberikan salinana materi dan soal agar anak mengerjakannya dirumah kemudian nanti oleh orangtua diantarkan kembali kesekolah. Hal ini disampaikan oleh responden (R3) *"kami kadang di kasi soal sama gurunya nanti dikasi foto copyan nya, mamak yang ngambil kesekolah terus nanti kami kerjakan baru habis di kerjakan nantik beberapa hari lagi dikasi lagi sama gurunya kesekolah".* Responden (R2) *"anak kami sekarang sekolahnya cuman ngerjakan soal-soal aja, terus habis itu ya udah nantik enggak belajar lagi main-main aja kami".*

- b. Materi yang diperoleh oleh anak menjadi sangat sedikit dan minim dari materi yang biasanya didapatkan ketika pembelajaran tatap muka. Hal ini diungkapkan oleh (ER) *"anak-anak belajarnya cuman 2 kali dalam 1 minggu itu dikasi materi aja terus nanti dikasi soal untuk mereka 1 kali dalam seminggu juga"* Hal ini sesuai dengan pernyataan (G1) yang menyatakan bahwa *"agar pembelajaran yang disampaikan itu dapat diterima oleh siswa dan tidak memberatkan orangtua dan anak, maka dalam menyampaikan materi guru hanya melakukannya selama 2 kali dalam 1 minggu dan memberikan soal dalam jangka waktu pengumpulan 1 minggu juga"*.
  - c. Motivasi belajar anak menjadi menurun.
3. Dampak terhadap tugas perkembangan keluarga

Dengan berlakunya pandemic dan larangan untuk keluar rumah atau berada dalam kerumunan, Pendidikan dilaksanakan dari rumah artinya anak menjadi sering berada dirumah dan kegiatan diluar menjadi terbatas bahkan tidak ada kecuali dilingkungan terdekat untuk bermain. Dalam berkeluarga tugas perkembangan peserta didik lebih mengarah kepada bagaimana memposisikan diri dirumah sebagai anak misalnya membantu orang tua dalam pekerjaan rumah, membantu sesama saudara kandung dan lain sebagainya. Dalam konsep ini berada dirumah dapat lebih mempererat rasa kekeluargaan antara anak dan orangtua, hal ini dikarena biasanya aktivitas anak yang lebih banyak disekolah atau diluar daripada di rumah. Hal ini di ungkapkan oleh responden (ER) menyatakan bahwa *"positifnya pandemic ini ya anak-anak jadinya sering dirumah, terus jadi lebih dekat dengan saya karena kan sekarang harus saya yang mengajarnya, sebelumnya jugak saya mengajarnya tapi tidak selalu kalau ad pr aja dia mau belajar sama saya atau bahkan*

*enggak karena udah dikerjain di tempat lesnya. Kalo sekarang les enggak, sekolah jadi enggak, jadi yang saya ajari dia dan bantu ngerjakan tugasnya". Responden (LN) "jadi sering bantu saya dia, kan saya jualan dirumah jadinya anak saya jadi lebih ngerti tugasnya kalau dirumah nanti dia nyapu, mau cuci piring soalnya kadang saya kan enggak dirumah sekarang dia dirumah aja jadinya sebelum main dia nyapu dulu, terus jadi lebih sering main sama kakaknya biasanya berantem aja, ini karena mereka cuman mainnya berdua jadinya main bareng gitu". Masa pandemi tidak selamanya menghasilkan dampak negative, namun terdapat pula dampak positif yang ditimbulkan dari lebih perkembangan anak dengan keluarga, anak menjadi lebih dekat dengan orang tua dan menjadi lebih akrab dengan saudara kandungnya. Dampak positif ini seharusnya dapat menjadikan motivasi serta contoh bagi orang tua terhadap kegiatan yang akan diberikan kepada anak agar perkembangan pada anak dapat berkembang dengan baik sebagaimana seharusnya. Menurut (Babayev, 2019) menyatakan bahwa resiko kegagalan perkembangan anak tidak dapat ditanggulangi ketika anak bersama dengan orang tua ataupun keluarga dan kerabat dekatnya melakukan perlindungan sosial dengan cara memenuhi serta melakukan berbagai macam kegiatan yang dapat mengembangkan kebutuhan fisik, mental, dan emosional mereka.*

## **SIMPULAN**

Berdasarkan pemaparan diatas, akibat dari dirumah saja, belajar dari rumah akibat wabah virus yang telah menghambat perkembangan anak, baik dari segi perkembangan pribadi, dalam Pendidikan dan keluarga. Dari segi perkembangan pribadi, karakter anak menjadi yang paling berpengaruh sebab anak menjadi kurang berinteraksi dengan orang lain sehingga mereka tidak dapat melihat reaksi orang-orang terhadap mereka dan mereka juga tidak dapat menegluarkan lebih banyak ekspresinya dengan orang lain. Jiwa sosial anak juga menjadi terpengaruh sehingga mereka kurang berani tampil serta rentan merasa takut jika dihadapkan oleh orang lain yang tidak mereka kenal. Sedangkan jika anak masih bersekolah dasar hal yang terpenting adalah bagaimana membentuk karakter anak agar anak menjadi seseorang yang berguna bagi masyarakat luas. Dari segi Pendidikan, dengan berlakunya belajar dari rumah membuat anak menjadi kurang belajar dan menjadi malas belajar, hal ini dikarenakan banyak factor, misalnya: orang tua yang terlalu sibuk sehingga tidak dapat mengajarkan anak belajar, ketidakpahaman orang tua akan penggunaan internet, ekonomi yang tidak memungkinkan membeli apket internet dalam jangka Panjang, dan juga kurangnya motivasi karena merasa bosan jika harus belajar sendirian dirumah. Dari segi perkembangan anak terhadap keluarga, hal ini merupakan hal yang positif selama pandemic karena dengan anak berada dirumah saja maka otomatis akan lebih sering berinteraksi dengan orang tua dan saudara kandung mereka.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aisyah, Siti. 2015. Peserta Didik & Bimbingan Belajar. Yogyakarta: Deepublish  
Agustina, Nora. 2018. Perkembangan Peserta Didik. Yogyakarta: Deepublish  
Bakar, Rosdiana A. 2015. Dasar-Dasar Kependidikan. Medan: CV. Gema Ihsani  
Habsari, Sri. 2005. Bimbingan dan Konseling SMA. Jakarta: PT Grasindo  
Hurlock, E.B. 1990. Psikologi Perkembangan. Jakarta: Erlangga  
LN. Syamsu Yusuf. 2006. Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja. Bandung: PT Remaja Rosdakarya  
Rahmat, Pupu Saeful. 2018. Perkembangan Peserta Didik. Jakarta: Bumi Aksara  
Saputra, Nefri Anra. 2020. Perkembangan Peserta Didik. Yogyakarta: Deepublish.